

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.

Lexy J. Moleong, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Tanzeh, *“penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi dan perilaku yang dapat diamati.”*²

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsik³an, mencatat, analisi dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain

¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

²Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta: PT. Bima Ilmu, 2004), h. 30.

³

penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁴

Pada hakikatnya penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status dalam sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.⁵

Penelitian kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentative. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.⁶

Penelitian ini penulis gunakan karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang penulis lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Strategi Guru pendidikan Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 26.

⁵Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), h. 71.

⁶Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), h. 5-6.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Konawe Selatan. Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat bahwa ada siswa yang melakukan aksi bullying di SMA Negeri 3 Konawe Selatan. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan terhitung sejak bulan Juli-September 2017.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang dicari harus sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam menemukan sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan cara *snowball sampling* (sampel bergulir) yang merupakan salah satu bentuk dari purposivesampling (penunjukan langsung) yaitu dengan menentukan satu atau lebih informan kunci terlebih dahulu kemudian menentukan informan pendukung lainnya,⁷

Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud oleh penulis adalah :

- a) Sumber data primer, terdiri atas informan yang menguasai atau memahami sesuatu, sehingga bukan sekedar diketahui melainkan dipahami dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, siswa yang melakukan *bullying* dan siswa yang menjadi korban *bullying* di SMA Negeri 3 Konawe Selatan.

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*,(Bandung,Cv Alfabeta,2010),h.40

- b) Sumber data sekunder atau data tambahan adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yakni mengutip dari buku-buku, jurnal, *website*, penelitian terdahulu dan literatur lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini yakni, informan yang masih berkecimpung atau terlibat dalam lembaga pendidikan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data.⁸ Teknis pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif, karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan proposal ini. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Tanzeh dan Suyitno, observasi adalah “*cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam*”.⁹

Observasi (pengamatan langsung) yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati lebih dalam tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam

⁸Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2005), h. 100.

⁹Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010) h.

menangulangi perilaku bullying siswa di SMA Negeri 3 Konawe Selatan. Pengamatan ini akan berlangsung selama penelitian dilakukan.

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan kedudukan data tersebut sebagai data sekunder atau pelengkap dari data yang diperoleh dari hasil wawancara.

2. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) yaitu suatu metode yang di gunakan untuk mengadakan Tanya jawab langsung kepada informan yang menjadi objek dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini. Informan yang dimaksud dalam hal ini, yakni guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan. Penulis berusaha menggali informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengetahui praktek yang ada di lapangan terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku Bullying Siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan.

Langkah-langkah dalam melaksanakan wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melaksanakan wawancara.
- e. Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹⁰

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 9.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹¹ Untuk penelitian ini, dilakukan dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Literatur-literatur yang relevan dimasukkan pula dalam kategori pendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.¹² Dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap untuk mendapatkan data tentang gambaran umum lokasi, sejarah singkat, letak geografis, struktur, organisasi-organisasi, sarana prasarana dan dokumentasi yang ada di SMA Negeri 3 Konawe Selatan. Dokumentasi tersebut didapatkan dari dokumen sekolah.

E. Teknik analisis data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data kebentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹³ Data-data yang berhasil dihimpun selama penelitian lapangan akan di analisis dengan menggunakan pedoman tiga tahap analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono.¹⁴ Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah

¹¹Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001),h. 81.

¹²W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 123.

¹³Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ED), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 329.

untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.¹⁵

Adapun aktivitas analisa data adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).¹⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.¹⁷

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut. Pada langkah ini, penulis menginterpretasikan hasil analisis dari wawancara dengan para informan melalui

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 6-7.

¹⁶*Ibid.*, h. 91.

¹⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 171 .

penyajian data secara utuh. Hal ini dilakukan agar data tersebut dapat dipelajari dan diambil maknanya. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data inilah yang dikenal dengan verifikasi data. Penulis menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan lalu berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan dapat dilakukan di awal dan bisa berubah seiring perkembangan di lapangan yang didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, sekaligus dapat menjawab rumusan masalah di awal penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.¹⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

¹⁸Lexy J Moleong., h.323.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri. Keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹⁹ Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan tujuan:

- a. Mengatasi gangguan dari dampak penulis pada konteks/fokus.
- b. Membatasi kekeliruan penulis.
- c. Mengantisipasi pangaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan yaitu penulis tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan ini, penulis akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Penulis terjun langsung pada lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Konawe Selatan, dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga diperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu penulis hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaahnya secara rinci. Teknik ini menuntut agar penulis mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif atau konstan.

¹⁹*Ibdi.*, h. 327.

3. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data waktu.²¹ Proses triangulasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisa data, sampai suatu saat peneulis yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.²²

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMA Negeri 3 Konawe Selatan. Misalnya mengecek hasil wawancara antara guru dengan guru, guru dengan kepala madrasah, guru dengan siswa dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK dan Siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan.

²⁰*Ibid.*,h.330.

²¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 209.

²²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.204.

Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang dan sore.

Melalui triangulasi teknik, sumber dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau nara sumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya

SMA Negeri 3 Konawe Selatan berdiri sejak tanggal 12 Februari 1986. Proses berdirinya SMAN 3 Konawe Selatan merupakan salah satu prakarsa bersama dari tokoh masyarakat yang ada, yang lalu kemudian bermohon kepada pemerintah kiranya dapat menghasilkan pembangunan lembaga pendidikan SMA Negeri 3 Konawe Selatan yang selanjutnya mendapatkan respon yang sangat positif dengan pemerintah dengan membangun SMA Negeri 3 Konawe Selatan di daerah Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan sebab keberadaan sekolah tersebut adalah merupakan realisasi kebutuhan masyarakat yang berdomisili di sekitar daerah tersebut yang membutuhkan adanya lembaga pendidikan formal yang dapat menampung generasi muda di daerah tersebut guna melanjutkan pendidikannya.

Pada masa itu SMA Negeri 3 Konawe Selatan masih diperhadapkan dengan berbagai macam persoalan yakni kurangnya sarana dan prasarana dalam sekolah. Namun seiring dengan berjalannya waktu kebutuhan dan perkembangan SMA Negeri 3 Konawe Selatan, kekurangan tersebut pelan-pelan mendapatkan perhatian baik dari pimpinan, maupun dari pihak pemerintah pusat dan daerah. Sekolah inipun merupakan salah satu sekolah favorit tingkat Sekolah Menengah Atas yang ada di Konawe Selatan. Selama SMA Negeri 3 Konawe Selatan berdiri hingga sekarang, sudah banyak prestasi-prestasi yang dicapai oleh